

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Turuk Laggai Merupakan tarian tradisi ritual dalam masyarakat Mentawai yang dipimpin oleh seorang *Sikerei*. Dimana *Sikerei* berperan penting dalam upacara ritual tersebut, ia berperan sebagai mediator dan perantara antara manusia dan arwah para leluhur dengan menarikan tarian *Turuk Laggai* masyarakat Mentawai sangat menghormati *Sikeei* Karna perannya sangat penting di tengah masyarakat Mentawai. Namun dengan kecanggihan teknologi merambat sampai kepedalaman Mentawai, sehingga *Turuk Laggai* dan *Sikerei* menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung Kepulauan Mentawai yang memberikan dampak dan implikasi terhadap *Sikerei* Dan *Turuk Laggai*.

Dampak yang di akibatkan oleh hadirnya wisatawan memberikan implikasi terhadap seorang *sikerei* yaitu dari kehadiran wistawan *Sikerei* telah mengalami komersialisasi. Dengan bayaran yang tinggi *Sikerei* menampilkan tarian *Turuk Laggai* di hadapan wistawan dan di kemas nya dalam bentuk seni tontonan yang tujuan orientasinya adalah ekonomi, sehingga bermunculan *Sikerei-Sikerei* baru, dan banyaknya daripada *sikerei-Sikerei* tersbut melanggar syarat dan pantangan nya yang mengakibatkan banyak nya kematian pada *Sikerei*.

Tidak hanya kepada *Sikerei* saja namun pada Masyarakat kehadiran wistawan juga memberikan dampak yaitu pada infrastrukturnya banyak nya wistawan yang datang memunculkan ekonomi-ekonomi kreatif masyarakat.

B. Saran

Melalui tulisan ini penulis mengharapkan kepada generasi muda dan masyarakat Kepulauan Mentawai untuk tetap menjaga kebudayaan lokal yang sudah dianggap sebagai peninggalan oleh leluhur, agar tidak terjadinya kepunahan terhadap kebudayaan asli yang selalu di jaga oleh leluhur. Sehingga dapat menjaga hubungan yang baik terhadap arwah para leluhur yang sudah banyak memberikan ajaran dalam kehidupan berbudaya yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disarankan kepada pelaku kesenian dan juga para masyarakat dan juga kepada Dinas Kebudayaan kepulauan Mentawai untuk selalu menjaga keaslian budaya yang sakral tanpa memainkan sesuatu yang di anggap sudah menjadi pantangan yang tidak dapat di lakukan, karna keunikan dari *Turuk Laggai* dan *Sikerei* banyak mengundang kedatangan wisatawan keaslian ini lah yang harus di jaga karena hadirnya wisatawan banyak nya mkepunahan yang terjadi pada *Sikerei-Sikerei* terdahulu.

Semua pihak yang terkait diharapkan dapat menjaga aset budaya dan lebih memperhatikan kesenian tradisi yang ada seperti *Sikerei* dan *Turuk Laggai* agar tidak terjadi kepunahan terhadap budaya tradisi yang selama ini dijaga dengan baik dan juga agar tidak terjadinya penurunan minat untuk memengang sebuah tanggung jawab yang mulia dengan kesungguhan hati untuk membantu masyarakat dan menjadikan *turuk laggai* dan *sikerei* sebagai tradisi yang sangat di jaga kesakralan dan mistisnya tanpa melupakan pantangan dan syarat nya.

KEPUSTAKAAN

- Chefold Reimar (1988) *The Mentawai Equilibrium and the Modern World*, in Michael R. Dove, *The Real and Imagined Role of Culture in Development* ((Ed.), (Honolulu: University of Hawaii Press)
- Daryustri, 2010, “*Lingkaran Lokal Genius Dan Pemikiran Seni Budaya*”*Yogyakarta : Multi Grafind*
 _____(2010). *Lingkaran Lokal Genius dan Pemikiran Seni Budaya*. Multigrafindo.
- Etta. 2010. *Metodologi penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*. C.V ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Koentjaraningrat (1990) *Pengantar Ilmu Antropologi, dan Kebudayaan Indonesia*. "Jakarta: PT." Rineka Cipta
- Mulyana, D. (2013). *Metode penelitian komunikasi: Contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis*
- Murgiyanto, S (2016). *Kritik pertunjukan dan pengalaman keindahan Pascasarjana IKJ*
 _____(2018). *Sal Murgiyanto: Membaca Jawa* Pers ISI.
- Nasutio Delvi Gustiana.2017. *Skripsi Turuk Mayang dari ritual menjadi tari penyambutan tamu di desa tua pejat kecamatan sipora utara kabupaten kepulauan Mentawai*.
- Ramayani. 2014. “*Turuk Guok -Guok Piligi : Tarian Sekerei Suku Mentawai Di Desa Redog Sumatra Barat*” (Skripsi. Padangpanjang : ISI padangpanjang).
- Saparuddin. 2013. “*Turu’ Bilou Pada Masyarakat Rogdog Pulau Siberut Kabupaten Kepulauan Mentawai*” (Skripsi. Padangpanjang: ISIM padangpanjang).
- Sedyawati, E. (2002). *Warisan Indonesia: Seni Pertunjukan*. Jakarta: Buku AntarBangsa
- Sehandi, Y. (2014). *Mengenal 25 teori sastra*. Yogyakarta: Ombak .
- Soedarsono,RM(1991). *Tayub di Akhir Abad ke-20*”dalam Soedarso.Sp (ed). *Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
 _____ (1999) *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata, Bandung: Penerbit MSPI, Cetakan Pertama* .
- Sugiyono S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Alfabet, Bandung
- Syamsudin, M. (2017). *Krisis Ekologi Global Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Sosiologi Reflektif* , 11 (2), 83-106.
- Umar Husein. 1999. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Veronica Sisi. 2020. “*Bentuk Turuk Lajo Simagere Dari Tarian Ritual Ke Seni Pertunjukan Di Dusun Ugai Desa Monobag Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai*” (Skripsi. Padangpanjang: ISI padangpanjang).

- _____ (2021). Turuk Lajo Simagere dari tarian ritual ke seni pertunjukkan di kepulauan mentawai. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*,
- Webster, M. (2021). Sumber daya elektronik. *Modus akses: <https://www.merriam-webster.com>*
- Winarni Endang, Widi. 2018 *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bumi aksara. Jakarta

Sumber Internet

- <https://mediaindonesia.com/weekend/433660/ritual-liat-pulaggajat-di-mentawai>.
- <file:///C:/Users/ACER/OneDrive/Documents/File%20Judul%20TA%20Ty/REVISI/dampak%20wisatawan.pdf>.
- <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6210116/pengertian-implikasi-adalah->
- <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/10526/1/dec6447d01f6f9308036baf797562844.pdf>.
- <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Lagalaga/issue/view/119>

